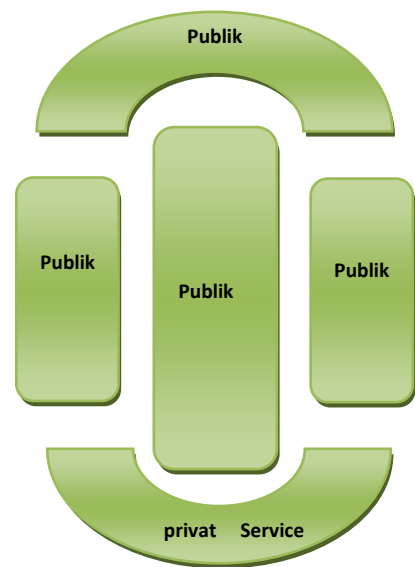


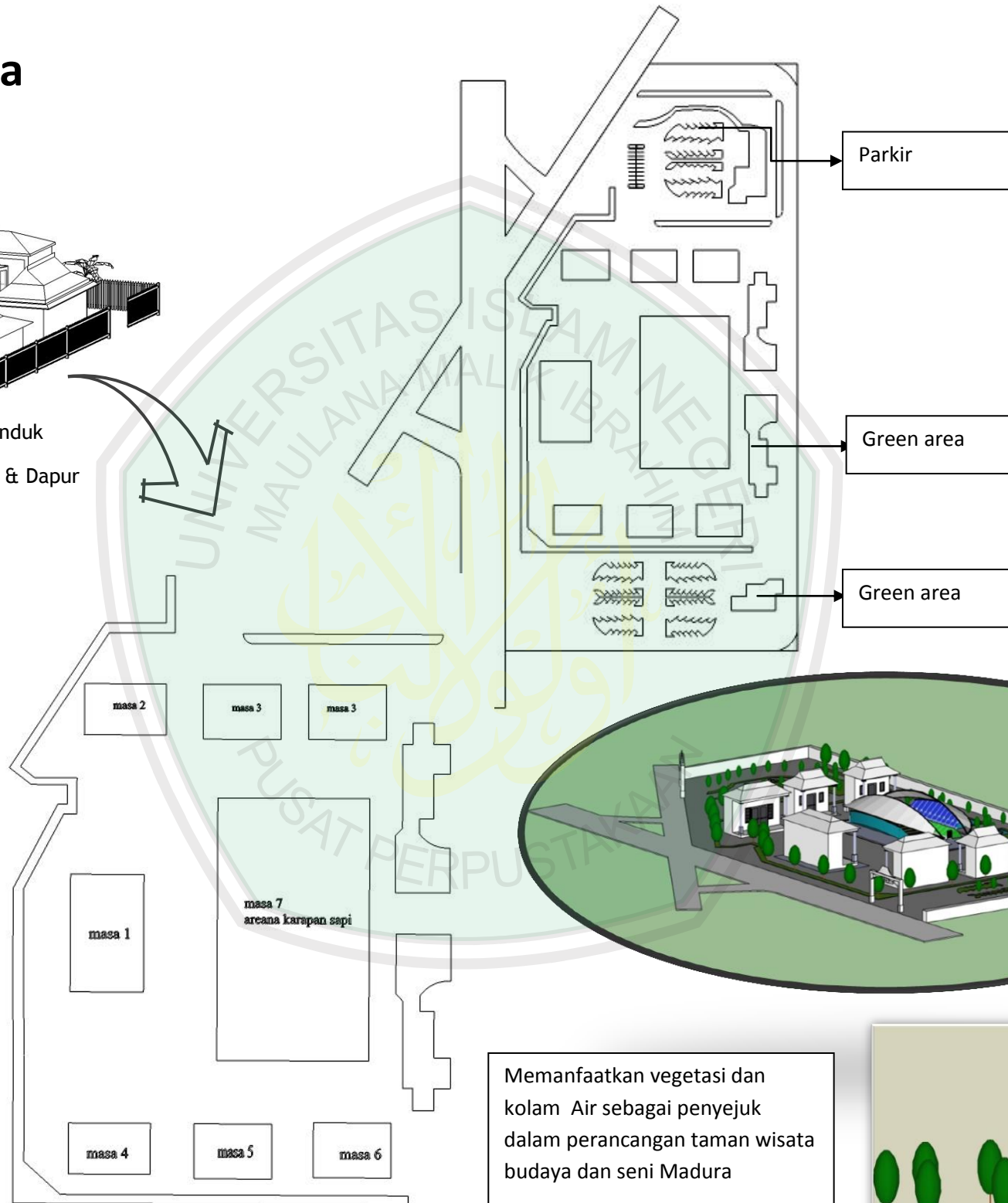
# Konsep Tata Masa



- 1. Bagian Barat langgar
- 2. Bagian Utara Rumah induk
- 3. Bagian Selatan Rumah
- 4. Bagian Timur kandang & Dapur

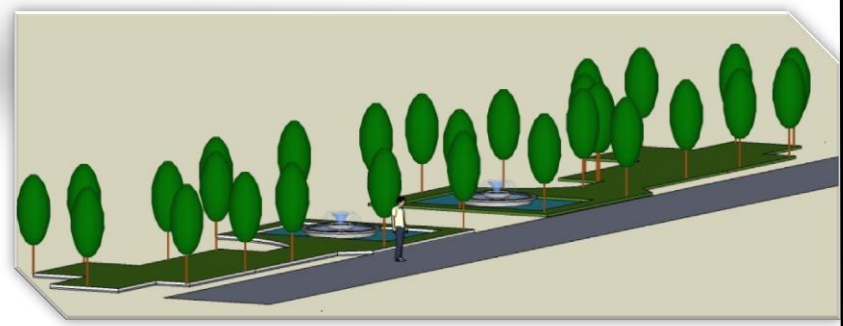


- 1. Museum
- 2. Auditorium
- 3. pameran
- 4. edukasi
- 5. Rumah makan has Madura
- 6. pertokoan souvenir Madura
- 7. arena karapan sapi

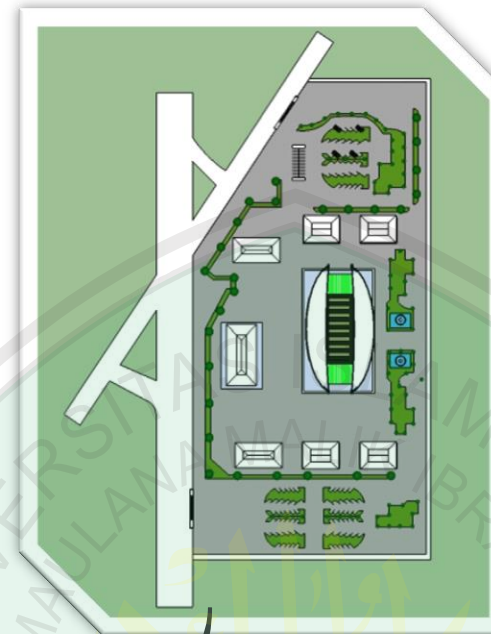
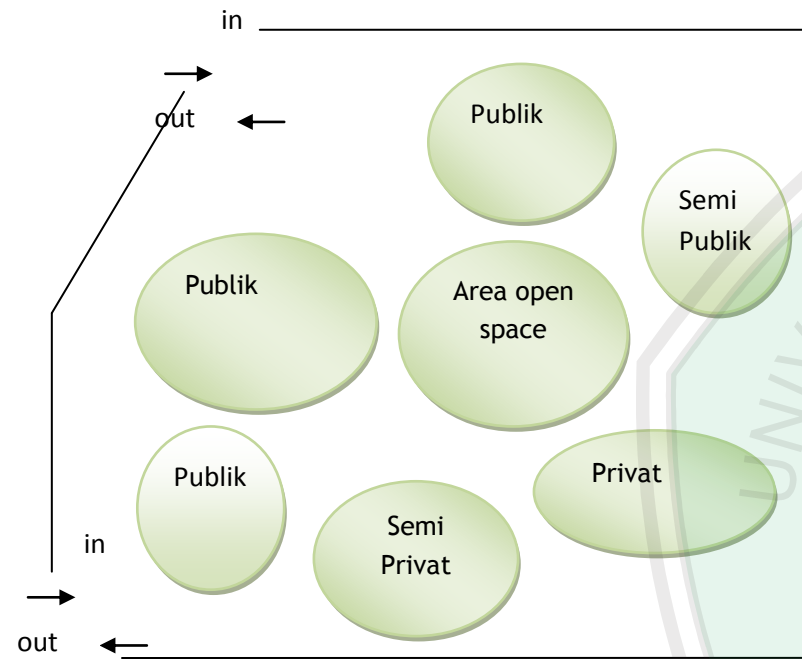


Konsep tata masa dalam perancangan taman wisata budaya mengutip dari pola permukiman *Tanean Lanjeng*, dari perletakan tiap-tiap bangunanya, kemudian diletakkan sesuaikan dan dikembangkan dalam konsep tatanan masa pada tapak rancangan.

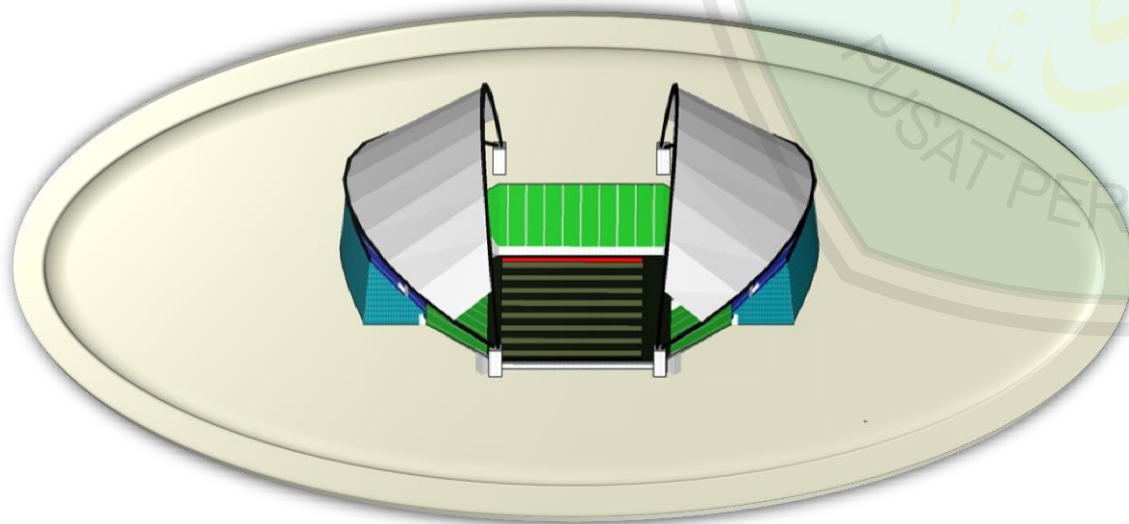
Memanfaatkan vegetasi dan kolam Air sebagai penyejuk dalam perancangan taman wisata budaya dan seni Madura



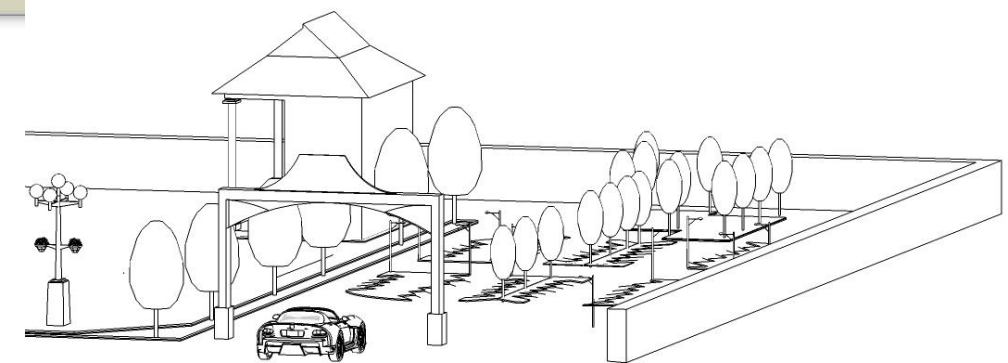
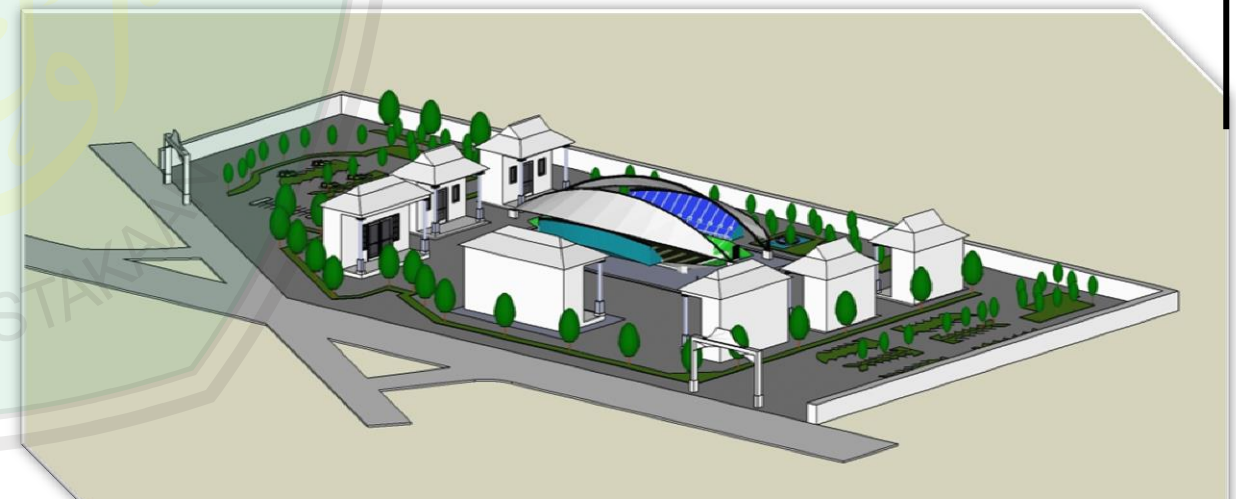
# Konsep Tapak



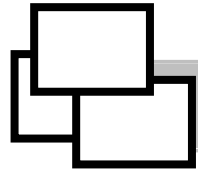
Perancangan taman wisata budaya menggunakan konsep *Tanean lanjeng* mengambil makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam terbentuknya ruang-ruang pada pola permukiman Madura.



Penerapan konsep pada arena kaparapan sapi ini sebagai lambang persahabatan berasal dari bahasa Arab "kirabah" yang berarti "persahabatan" dan di sesuaikan analisa



Penerapan konsep pada ruang di tinjau dari segi persungkupan dengan menggunakan bahan material lokal yang sudah di kemas sesuai dengan tuntutan di era modern.



## Konsep Ruang Dalam

Ruang Amper



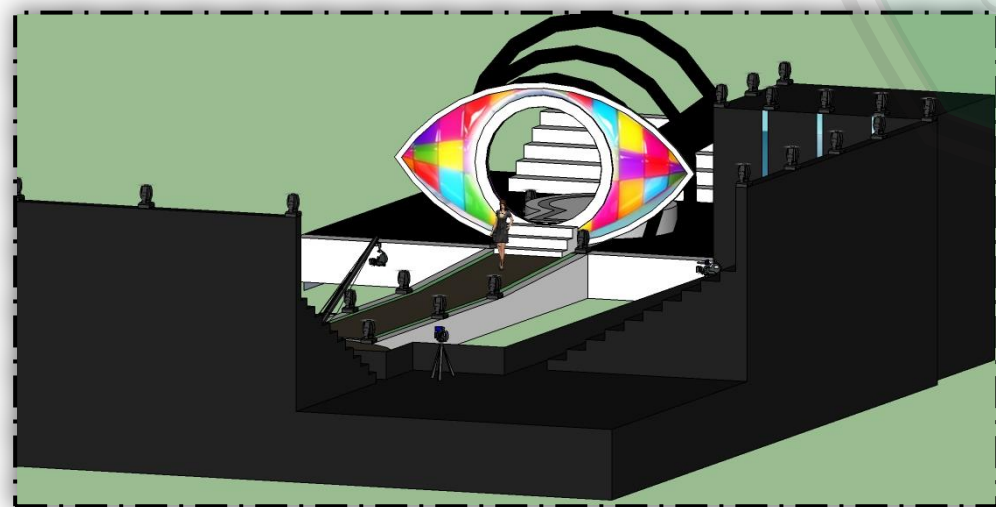
Penerapan konsep ruang Amper di aplikasikan pada ruang pengajar sebagai simbol keterbukaan dan kedamaian dalam perancangan taman wisata budaya ini



Ruang Dalem



Penerapan konsep pada ruang di tinjau dari segi persungkupan dengan menggunakan bahan material lokal yang sudah di kemas sesuai dengan tuntutan di era modern.

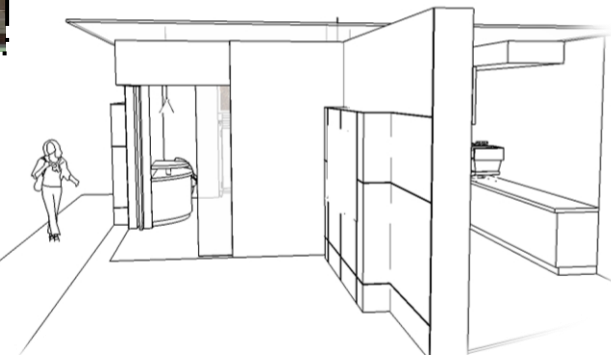


Penerapan konsep pada ruang pertunjukan dengan adanya pengaturan penerangan lampu di sudut-sudut dalam ruangan, hal ini bertujuan untuk memperindah suasana dalam ruangan pada saat pertunjukan di mulai





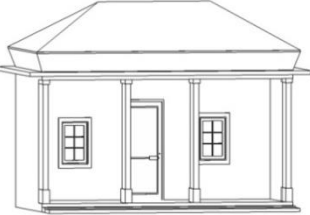
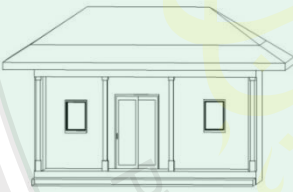


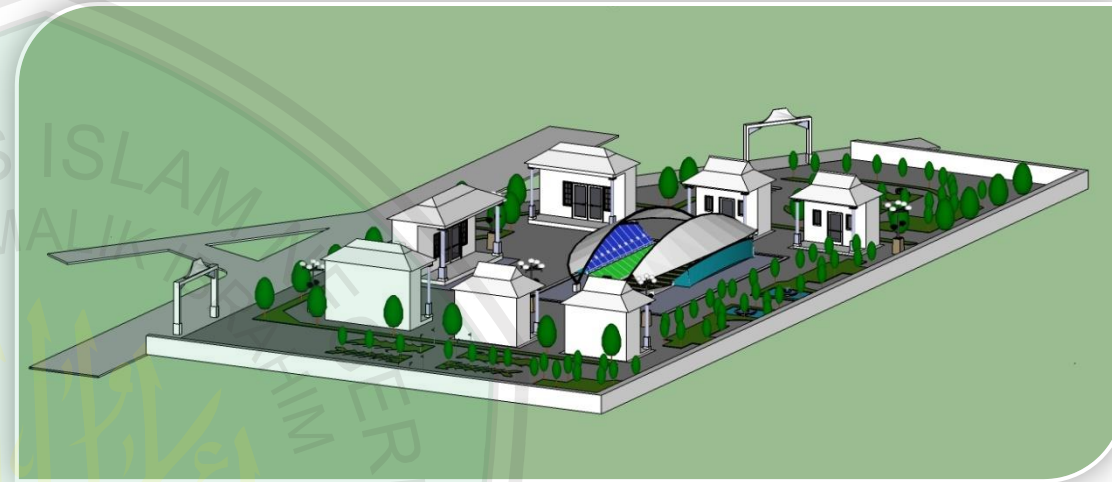
Bingkai pemandangan dengan pemberian bukaan pada pemandangan menyenangkan, dan juga mengarah kepada view bangunan yang sekitar yang berpotensi bertujuan menyelaraskan arah bukaan pada objek perancangan ini.

Penerapan konsep ruang dalam pada rumah tradisional Madura di aplikasikan pada ruang belajar kebudayaan madura bangkalan sebagai simbol keabadian dan melestarikan tradisi maupun aspek-aspek arsitekturalnya.

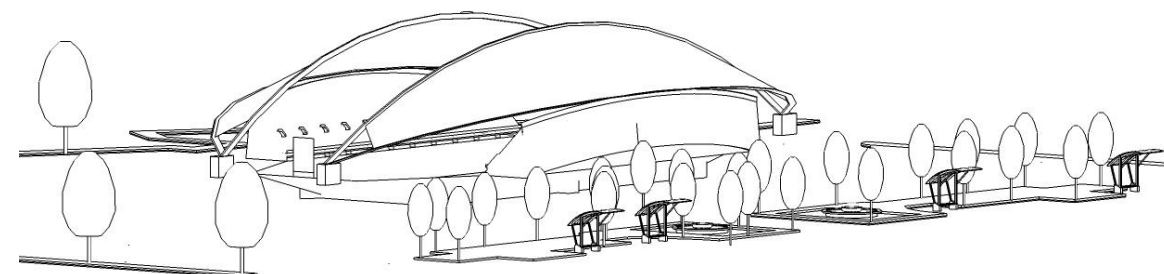
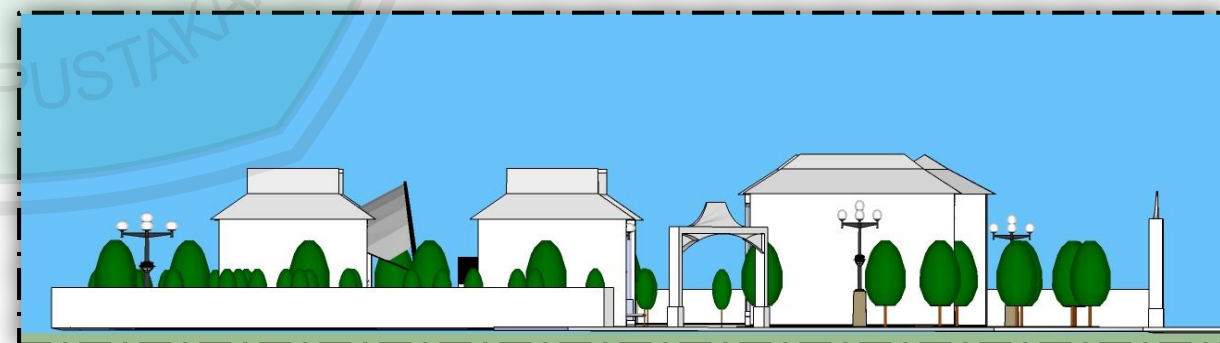


## Konsep Dasar

No	Tipe logi fasad	Gambar Rumah Madura Bangkalan	Penambahan Bentuk Dalam Rancangan
			
			
1	Penyesuaian kondisi Alam lingkungan	Penyesuaian kontruksi tropis -Penghawaan= baik -pencahayaan= kurang -Curah hujan= baik	
2	Gaya arsitektur	Bentuk fasad simetris	Bentuk fasad simetris
3	Bentuk Atap	Trompesan atap meruncing	Penamhan atap sedikit melandai
4	Tampilan Dinding dan Ornamen	Polos terbuat dari kayu dominan Tidak terlihat pada faasad	Penambahan dinding dominan sama
5	Kusen, pintu, jendela	Jendela tidak ada,	Penambahan jendela
6	Material	Lokal	Penambahan Materal lokal yang sudah diexpos sesuai kebutuhan



Pengolahan tata ruang luar bangunan luar Pada Perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura Bangkalan dimanfaatkan sebagai pengikat dengan lingkungan sekitar bangunan dan seluruh aktivitas yang ada di dalamnya. Sesuai dengan perwujudan penerapan tema Extending Tradition dari segi pertapakn, peratapan, persungkupan, persolekan dan perangkaan.

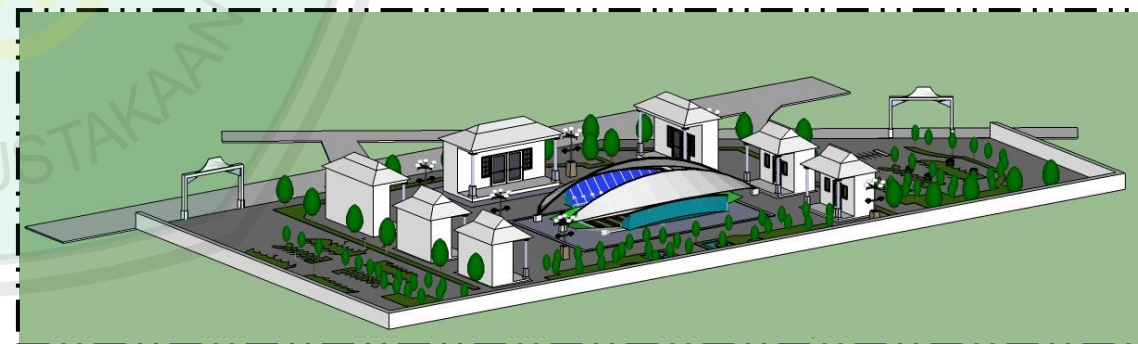


## Konsep Bentuk

no	Aspek Kajian Extending Tradition	Aspek Rumah Tanean Lanjeng	Aspek Nilai-Nilai Tanean Lanjeng	Aspek Arsitektural		
1	<b>Pertapakan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan alam dan bentuk bangunan disesuaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sifat ruang</li> <li>Langgar semi publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersifar rohani</li> <li>Religi</li> <li>Kepentingan akhirat</li> <li>Nilai pertapakan pada rumah tradisioan Madura berorientasi ke inti bangunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orentasi barat</li> <li>tempat beribadah</li> <li>Tempat hajatan</li> </ul>		
2	<b>Peratapan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan sistem struktur atap tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sifat ruang</li> <li>Rumah induk dan rumah lain-lainya privat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersifat publik dan privat</li> <li> <table border="0"> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Amper</li> <li>Publik</li> <li>Orientasi Ke Luar</li> <li>Terbuka dan terang</li> <li>Ruang profan</li> <li>Simbol Kesementaraan</li> <li>Terbuka</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Delem</li> <li>Privat</li> <li>Orientasi ke dalam</li> <li>Tertutup dan gelap</li> <li>Ruang sakral</li> <li>Simbol Keabadian</li> <li>Terlindung</li> </ul> </td> </tr> </table> </li> <li>Nilai atap terompesan yang melebar menaungi dan melindungi keluarganya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Amper</li> <li>Publik</li> <li>Orientasi Ke Luar</li> <li>Terbuka dan terang</li> <li>Ruang profan</li> <li>Simbol Kesementaraan</li> <li>Terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Delem</li> <li>Privat</li> <li>Orientasi ke dalam</li> <li>Tertutup dan gelap</li> <li>Ruang sakral</li> <li>Simbol Keabadian</li> <li>Terlindung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orentasi utara dan selatan</li> <li>Tempat peristirahatan</li> <li>Memerima tamu perempuan</li> <li>Atap Terompeaan</li> <li>Konstruksi pada lantai ditinggikan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Amper</li> <li>Publik</li> <li>Orientasi Ke Luar</li> <li>Terbuka dan terang</li> <li>Ruang profan</li> <li>Simbol Kesementaraan</li> <li>Terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Delem</li> <li>Privat</li> <li>Orientasi ke dalam</li> <li>Tertutup dan gelap</li> <li>Ruang sakral</li> <li>Simbol Keabadian</li> <li>Terlindung</li> </ul>					
3	<b>Persolekan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat dengan alam, menggunakan ornamen-ornamen yang khas kebudayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sifat ruang</li> <li>Kandang sapi semi publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersifat perhiasan dunia</li> <li>Hasil mata pencarian mereka</li> <li>Nilai Menggunakan Material lokal identik dengan masyarakat dari hasil perkebunan dan pertanian mereka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orentasi timur</li> <li>Tempat Hewan Ternak</li> <li>Menggunakan material lokal</li> </ul>		
4	<b>Persungkupan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan bahan material lokal pada bagian-bagian bangunan sebagai tanda keperdulannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sifat ruang</li> <li>Dapur servis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersifat Service</li> <li>Nilai-nilai ornamen khas Madura Bangkalan identik dengan bunga-bunga seperti mawar dan melati</li> <li>Sifat bunga:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Harum</li> <li>Keindahan</li> <li>Kesegaran</li> <li>Keharmonisan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orentasi timur</li> <li>Tempat persiapan sarapan</li> <li>Identik dengan aktivitas wanita</li> </ul>		
5	<b>Perangkaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>struktur dan material tradisional tetap digunakan, tetapi struktur modern juga digunakan di beberapa bagian bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sifat ruang</li> <li>Tanean Lanjeng publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersifat ruang terbuka</li> <li>Memusat</li> <li>Pusaran</li> <li>Pengikat</li> <li>Nilai tanean lanjeng melambangkan kerukunan dan memikat hubungan kekeluargaan yang di satukan melalui ruang Tanean Lanjeng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orentasi ditengan-tengan permukiman</li> <li>Tempat sosialisasi</li> <li>Tempat bermian anak-anak</li> </ul>		

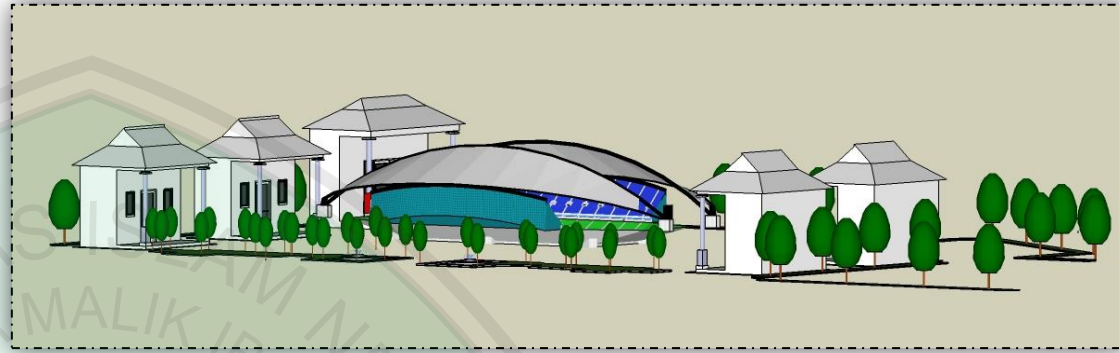
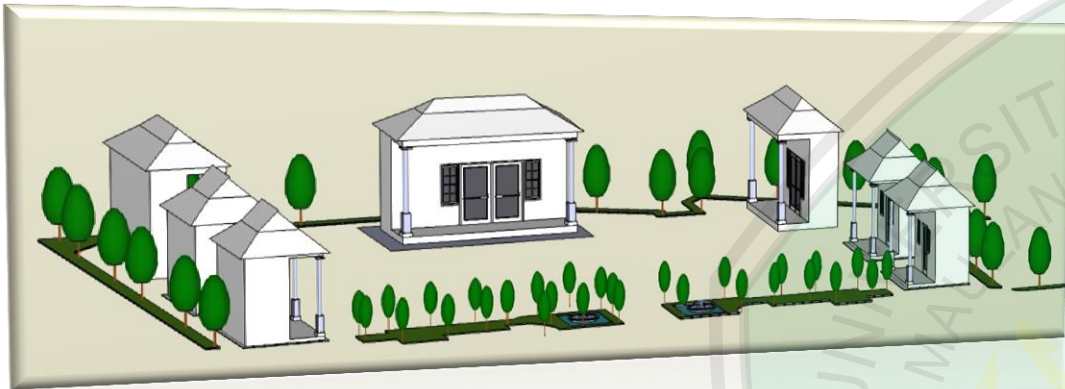


Perancangan taman wisata budaya mengutip dari sumber-sumber dari rumah tradisional Madura serta menambahkan bentukan yang inovatif berkarakter dalam rancangannya

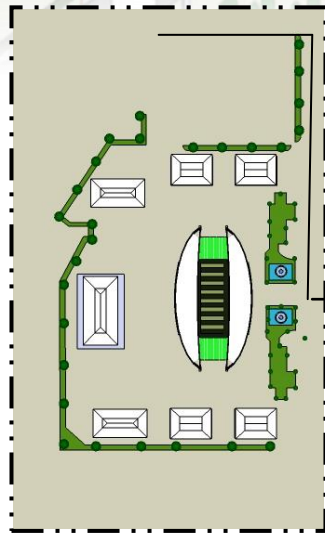


disesuaikan			
-------------	--	--	--

## Konsep Akseibilitas

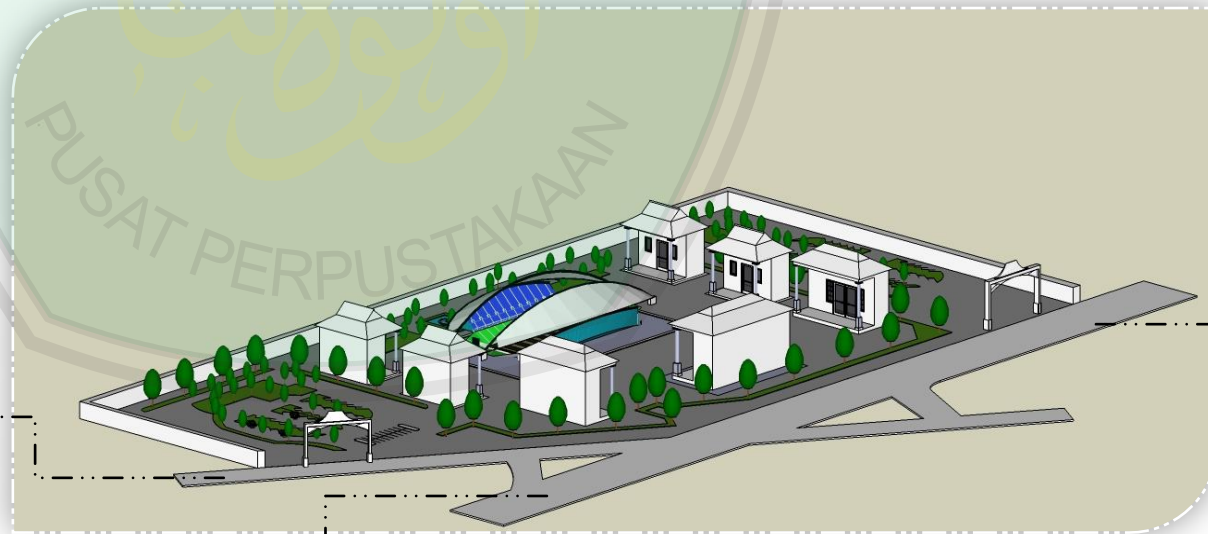


Pencapaian ke lokasi menggunakan jalur akses Jalan Utama agar mudah dicapai oleh para pengunjung dan pengguna baik datangnya dari Barat maupun Utara, selain itu jalur masuk bisa mudah dikenali karena perletakkannya ada di depan jalur utama. Untuk menghindari kemacetan maka pintu masuk ketapak.



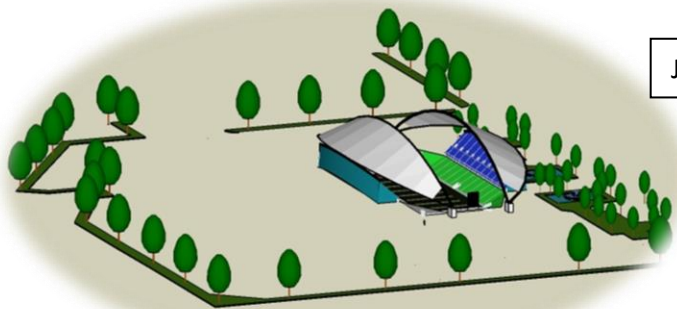
Jalur akses karapan sapi

Jl. Alang-alang



Jl. Ke Surabaya

Jl. Ke Madura



Pada perancangan taman wisata membedakan jalur yang dilalu kendaraan dan pejalan kaki

